



# PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* (FDS) UNTUK MENINGKATKAN POLA ASUH ORANG TUA KPM PKH

Muhamad Ikhsan<sup>1</sup>, Prita Yolandari<sup>2</sup>, Dian Rosdiana<sup>3</sup>

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

muhamadikhsann91@gmail.com

pritayolandari20@gmail.com

nengdian4812@gmail.com

Diterima: 12 Mei 2022

Direvisi: 24 Mei 2022

Disetujui: 29 Mei 2022

## ***ABSTRACT***

*This research aims to determine the effectiveness of the Family Development Session (FDS) program to improve the parenting patterns of parents of Beneficiary Families (KPM), the Family Hope Program (PKH). This research uses a quantitative approach. The data collection method used was interview and observation methods. Data analysis uses pre-test data which is collected and processed to be used as a reference in developing the FDS program to improve the parenting patterns of KPM PKH parents. The results of testing the effectiveness of using the FDS program to improve the parenting patterns of KPM PKH parents in Serang Regency using a two-average difference test show that the use of the FDS program has proven to be effective in improving the parenting patterns of KPM PKH parents. The use of the FDS program is said to be effective because it has succeeded in improving parents' parenting patterns as a whole or in each of its components.*

***Keywords:*** Family Development Session (FDS); KPM PKH; Parenting Patterns.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program *Family Development Session* (FDS) untuk meningkatkan pola asuh orang tua Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data di gunakan dengan metode wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan data *pre-test* yang terkumpul dan di olah untuk dijadikan acuan dalam pengembangan program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH. Hasil uji keefektifan penggunaan program FDS untuk meningkatkan pola asuh KPM PKH di Kabupaten Serang dengan menggunakan uji perbedaan dua buah rata-rata menunjukkan penggunaan program FDS terbukti efektif dalam meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH. Penggunaan program FDS ini dikatakan efektif karena berhasil meningkatkan pola asuh orang tua secara keseluruhan ataupun dalam setiap komponennya.

**Kata Kunci:** *Family Development Session* (FDS); KPM PKH; Pola Asuh Orang Tua.

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada keamanan generasi penerusnya. Karena itu, anak sebagai generasi penerus bangsa harus dilindungi dan dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial maupun intelektual. Negara mengakui bahwa anak mempunyai hak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Para pendiri bangsa telah menetapkan salah satu tujuan dirikannya negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya penting dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus agar dapat menikmati hak-haknya secara optimal. Dengan demikian, anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga apabila tumbuh dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena

itu penting bagi keluarga bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga tercipta generasi penerus yang tangguh.

Maka dari itu perlunya pola asuh orang tua dalam mendidik anak, M. Ngalim mengatakan tentang catur pusat pendidikan yaitu meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat dan pendidikan tempat ibadah. Dari catur pusat pendidikan tersebut, keluarga adalah tempat yang utama, karena keluarga adalah tempat yang paling baik untuk mendidik anak. Hal itu ditunjukkan bahwa keluarga merupakan contoh dari anak-anak dalam meniru semua yang diajarkan oleh keluarganya. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orangtua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga dan masyarakat.



PKH merupakan program yang memberikan bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). 2 Tujuan utama PKH adalah mengurangi masalah yang sering dihadapi oleh rumah tangga miskin seperti gizi buruk, kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH. Pemerintah menetapkan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas dan arah kebijakan pembangunan. PKH merupakan embrio pengembangan sistem perlindungan sosial.

Dalam memberikan bantuan, PKH melakukan monitoring terhadap keluarga dampingan untuk mengetahui dana bantuan digunakan sesuai dengan tujuan program PKH adalah meraih keluarga sejahtera bagi KPM. Apabila dana bantuan tidak digunakan sesuai dengan tujuan, maka jumlah bantuan yang diterima akan dikurangi bahkan bantuan dapat dihentikan. Salah satu syarat poin dalam monitoring adalah aspek pendidikan anak yaitu dengan melihat tingkat partisipasi anak di sekolah. Oleh karena itu, perlunya pola asuh orang tua dalam mengontrol kegiatan dalam meningkatkan pendidikan anak termasuk dalam prestasi belajar. Namun terkadang penerima PKH kurang peduli dengan perkembangan anak-anaknya di sekolah maupun di lingkungan teman-temannya, seperti yang terjadi pada beberapa keluarga yang merupakan dampingan KPM PKH di Kabupaten Serang.

Menurut Helmawati pola asuh orang tua terhadap anak dibagi menjadi empat macam, yaitu: Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*) Pola asuh ini pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri pola asuh ini, yaitu orang tua menekankan

bahwa segala aturan harus ditaati oleh anaknya. Dampak dari pola asuh ini anak tidak dapat menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya. Pola Asuh Permisif (*Children Centered*) menggunakan komunikasi satu arah berbeda dengan pola asuh otoriter, pola asuh permisif lebih menekankan pada keinginan anak. Dampak dari pola asuh ini yaitu anak lebih bersifat seperti manja. Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan antara orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Dampak dari pola asuh ini orang tua dan anak dapat mengambil keputusan secara bersama-sama. Pola asuh situasional adalah pola asuh ini merupakan campuran dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif.

Orangtua tidak menggunakan pola asuh khusus. Orangtua terkadang memakai pola-pola asuh yang berbeda disaat tertentu. Dampak dari pola asuh ini yaitu orangtua lebih bersifat fleksibel terhadap anak dan menyesuaikan pola asuh dengan kondisi anak. Dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh yang ideal digunakan orang tua oleh anak adalah pola asuh demokratis. Karena dalam pola asuh ini, anak dengan orang tua memiliki kesempatan yang sama dalam berpendapat.

Program Keluarga Harapan (PKH) di dalamnya terdapat sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh pendamping yang ditujukan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau Family Development Sessions (FDS). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali dalam masing-masing kelompok KPM. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan PKH yang bertujuan

memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengurus keluarga, salah satunya, berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa permasalahan pola asuh orang tua terhadap anak menjadi hal yang penting karena dapat berdampak pada perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, social dan lainnya. Berangkat dari fenomena yang dipaparkan maka perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan program *Family Development Session* (FDS) untuk meningkatkan pola asuh orang tua pada KPM PKH.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pra eksperimen. Pada metode penelitian pra eksperimen tidak terdapat penyamaan karakteristik sampel penelitian (*random*) serta tidak ada pengontrolan variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah satu kelompok subjek (*one group pre test-post test design*) yaitu suatu desain penelitian yang hanya meliputi satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji (Subana dan Sudrajat, 2005: 99).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2011: 95) pendekatan kuantitatif merupakan “sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur”.

Analisis data untuk mengetahui gambaran awal kekohesifan kelompok belaj-

ar peserta didik merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data awal penelitian (*data pre-test*) terkumpul dan diolah. Hasil analisis data penelitian selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH.

Analisis data untuk mengetahui keefektifan program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH dilakukan setelah orang tua KPM PKH yang memiliki pola asuh rendah diberikan layanan intervensi berupa program FDS dan selanjutnya diberikan *post-test*. Data hasil *post-test* tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui keefektifan program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran: 1) Pola asuh orang tua; 2) rancangan program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH; dan 3) Efektivitas program FDS untuk meningkatkan pola asuh KPM PKH.

#### 1. Gambaran Awal Pola asuh orang tua KPM PKH

Pola asuh orang tua KPM PKH di Kabupaten Serang mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu dari 90 orang tua yang dijadikan sampel dalam penelitian, sebanyak 45,1 % termasuk dalam kategori sedang. Adapun minoritas orang tua yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3,4% dan sangat rendah 7,5%.

#### 2. Rancangan Program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM



PKH.

Program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH dilakukan dengan menggunakan modul pengasuhan. Dalam modul ini orang tua KPM PKH akan diberikan intervensi sebanyak 7 kali pertemuan.

3. Efektivitas program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH

Hasil uji keefektifan penggunaan program FDS untuk meningkatkan pola asuh KPM PKH di Kabupaten Serang dengan menggunakan uji perbedaan dua buah rata-rata menunjukkan penggunaan program FDS terbukti efektif dalam meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH. Penggunaan program FDS ini dikatakan efektif karena berhasil meningkatkan pola asuh orang tua secara keseluruhan ataupun dalam setiap komponennya.

### KESIMPULAN

Penelitian mengenai program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH menghasilkan temuan dan kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua KPM PKH diketahui profil pola asuh orang tua KPM PKH secara umum berada pada kategori sedang. Artinya, orang tua memiliki pola asuh yang cukup baik.

Program FDS untuk meningkatkan pola asuh orang tua KPM PKH dirancang berdasarkan hasil analisis pola asuh orang tua KPM PKH yang menjadi sampel penelitian dan dilakukan dalam 7 sesi. Program FDS (*Family Development session*) efektif untuk meningkat-

kan pola asuh orang tua KPM PKH di Kabupaten Serang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil *post test* orang tua yang diberikan program FDS, serta hasil triangulasi data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2002). Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2002.
- Depdikbud. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, B. Elizabrth. (2000). Perkembangan Anak. Jakarta ; Erlangga.
- Kasiran, Moh. (2010). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kementrian Sosial RI, (2016). Pedoman Umum PKH. Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016.
- Muhidin, Syarif. (1992). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung; KOPMA STKS.
- Santrock, John W. (2003). Adolescence. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). Metode Kuantitatif Kualitatif dan R n D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Tesis, Prodi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

